

---

**PENGARUH MODEL *E-LEARNING* BERBASIS *ANDROID* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 106144****Aprida Yanti Laoli, Patri Janson Silaban, Regina Sipayung**Universitas Katolik Santo Thomas  
apridalaoli@gmail.com

---

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the Android-based E-Learning model on student learning outcomes on the theme of the area where I live. This research was conducted at SD Negeri 106144 Sei Mencirim in September 2020. The research subjects were 165 students. This research method is descriptive quantitative method. The instrument used to collect data was a test. Hypothesis testing used the "t" test. The results of statistical calculations show that the ability in the theme of the area I live in with the Android-based E-Learning model on student learning outcomes is in the excellent category with an average score of 85.71 while the ability in the theme of the area I live in without using the Android-based E-Learning model on student learning outcomes included in the excellent category with an average value of 67.62. Furthermore, testing the hypothesis  $t_{hitung}$  is 5,700 then consulted with the  $t_{tabel}$  at a significant level of 0.05. Therefore the  $t_{hitung}$  obtained is greater than  $t_{tabel}$ , namely  $5,154 \geq 1,692$ , it can be concluded that the Android-based E-Learning model has a significant effect on student learning outcomes on the theme. the area where I live in grade IV SD Negeri 106144 in the 2020/2021 learning year. Thus, this learning model is appropriate to use in the learning process, especially in the theme of the area where I live.

**Keywords:** student learning outcomes, Android-based E-Learning model

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *E-Learning* berbasis *Android* terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106144 Sei Mencirim pada bulan September 2020. Subjek penelitian berjumlah 165 siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes. Pengujian hipotesis digunakan uji "t". Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa kemampuan pada tema daerah tempat tinggalku dengan model *E-Learning* berbasis *Android* terhadap hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 85,71 sedangkan kemampuan pada tema daerah tempat tinggalku tanpa menggunakan model *E-Learning* berbasis *Android* terhadap hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 67,62. Selanjutnya pengujian hipotesis  $t_{hitung}$  adalah 5.700 kemudian dikonsultasi dengan tabel t pada taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5.154 \geq 1.692$  maka dapat disimpulkan bahwa model *E-Learning* berbasis *Android* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri 106144 tahun pembelajaran 2020/2021. Dengan demikian, model pembelajaran ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada tema daerah tempat tinggalku.

**Kata Kunci:** Hasil belajar siswa, model *E-Learning* berbasis *Android*

---

Submitted Oct 31, 2020 | Revised Nov 19, 2020 | Accepted Nov 23, 2020

---

**Pendahuluan**

Perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah sedemikian pesat dan merambat ke berbagai sisi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak yang sangat besar dalam berbagai sisi kehidupan, mulai dari pemerintahan, administrasi, dan pendidikan. Pendidikan mampu berkembang ke arah yang lebih modern dengan mengikuti pembaharuan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan kecepatan transformasi

ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mengingat penggunaan teknologi sangat dibutuhkan agar perkembangan pembelajaran semakin meningkat. Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Manullang & Silaban, 2020)..

Pembelajaran adalah kegiatan yang paling utama di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi timbal balik yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa serta unsur-unsur yang ada di dalamnya (Saputra, et al., 2014; Sanusi, 2015; Inah, 2015; Rizawati, et al., 2017; Napitupulu, 2019). Tujuan pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku positif pada siswa dan diperolehnya hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tersebut, maka guru juga perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi, sarana dan prasarana, media pembelajaran, model pembelajaran, lingkungan belajar, strategi belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sebagai implementasi dari proses pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu dan berusaha mendesain pembelajaran semenarik mungkin agar siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus bisa mengembangkan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat kritis serta melatih daya ingatnya akan hal-hal penting dalam materi pembelajaran. Namun kenyataannya, dalam proses belajar mengajar berlangsung masih ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru dan masih banyak guru yang mengajar dengan menggunakan model konvensional. Sehingga, menyebabkan siswa belajar pasif, duduk, diam, mendengar, mencatat. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha dan cara penyelesaiannya. Kondisi ini menjadikan siswa sulit dalam belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Hal ini dikarenakan guru lebih aktif di kelas dari pada siswanya, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya di kelas IV SD Negeri 106144 Sei Mencirim terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Masalah tersebut ialah guru masih kurang variatif dalam proses mengajar dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah, tanya jawab, sehingga hasil belajarnya menjadi rendah atau kurang. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran guru yang belum menggunakan model bervariasi, sehingga kurang menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk belajar serta hasil belajarnya pun menurun, sejalan dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil ulangan harian siswa pada tema daerah tempat tinggal sub tema 2 pembelajaran 1 dan 2 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Nilai Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 106144 Sei Mencirim 2018/2019.

Tahun Pembelajaran	Mata Pelajaran	KKM	Tidak Memenuhi KKM	Memenuhi KKM	Presentase (%)
2018/2019	Bahasa Indonesia	75	15 orang (65%)	8 orang (35%)	100%
	IPA	75	14 orang (60%)	9 orang (40%)	100%
	SBdP	75	15 orang (65%)	8 orang (35%)	100%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan adalah 68. Yang dimana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memenuhi KKM adalah sebanyak 11 siswa (35%), dan yang belum memenuhi KKM yaitu 15 siswa (65%). Pada mata pelajaran IPA yang memenuhi KKM yaitu 9 siswa (40%), sedangkan yang belum memenuhi KKM

yaitu sebanyak 14 orang (60%). Pada mata pelajaran SBdP yang memenuhi KKM adalah sebanyak 8 siswa (35%), sedangkan yang belum memenuhi KKM yaitu sebanyak 15 siswa (65%).

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat terjadi karena kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran dan penerapan media pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses kegiatan belajar.

Dalam hal ini guru masih menggunakan model ceramah dan model penghafalan sehingga peserta didik hanya berfungsi sebagai objek atau penerima saja. Oleh karena itu perlu digunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai pelaku. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang minat belajar siswa adalah model *E-Learning*.

*E-Learning* merupakan bentuk pembelajaran yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet (Tambunan, 2010; Amali, 2012; Setyoningsih, 2015; Hidayati, 2016). Model *E-Learning* merupakan kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet, di mana peserta belajar berupaya memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Setiawardhani, 2013; Silahuddin, 2015; Anggraeni, 2016).

Penerapan suatu model pembelajaran memiliki satu komponen yang perlu diperhatikan agar suatu model pembelajaran dapat memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya. Komponen tersebut yakni desain, implementasi, dan manajemen atau maintenance, berhubungan dengan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini *E-Learning* diperlukan tidak hanya pendidikan yang terampil pemanfaatan teknologi untuk pembuatan bahan ajar, akan tetapi diperlukan suatu rancangan agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.

## Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk pengambilan data, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan penelitian non PTK, dan jenis pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumuman data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode di dalam penelitian ini sangat penting, karena akan menjadi bahan bukti untuk penelitian, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dan dengan tujuan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes.

Instrumen dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur, untuk melihat apakah soal tersebut valid atau tidak valid peneliti melakukan validasi soal di SD Harapan Baru Medan. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa “Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur”. Agar instrumen yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan valid maka dilakukan uji validitas. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan diuji dan diperiksa validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan. Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *pre-test* pada 35 siswa sebelum mulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil *pre-test* yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pre-test* siswa pada tabel 2.

Tabel 2 Nilai *Pre-test* Kelas IV

No	Nama	Nilai	Keterangan	No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul	73	Tidak Tuntas	19.	Nazwa	73	Tidak Tuntas
2.	Aisah	63	Tidak Tuntas	20.	Nayla	82	Tuntas
3.	Anisah	76	Tuntas	21.	Nursakina	73	Tidak Tuntas
4.	Aurel	73	Tidak Tuntas	22.	Okta	56	Tidak Tuntas
5.	Arya	63	Tidak Tuntas	23.	Putri	73	Tidak Tuntas
6.	Ayu	73	Tidak Tuntas	24.	Rifandi	53	Tidak Tuntas
7.	Bobby	82	Tuntas	25.	Ramadana	56	Tidak Tuntas
8.	David	82	Tuntas	26.	Reysia	59	Tidak Tuntas
9.	Dio	73	Tidak Tuntas	27.	Rizki	69	Tidak Tuntas
10.	Elsa	73	Tidak Tuntas	28.	Sendi	73	Tidak Tuntas
11.	Endang	66	Tidak Tuntas	29.	Sri nabila	73	Tidak Tuntas
12.	Evi	73	Tidak Tuntas	30.	Sairah	56	Tidak Tuntas
13.	Fadil	56	Tidak Tuntas	31.	Stepani	63	Tidak Tuntas
14.	Fahmi	73	Tidak Tuntas	32.	Usnah	56	Tidak Tuntas
15.	Herian	56	Tidak Tuntas	33.	Wafa	63	Tidak Tuntas
16.	Iman	56	Tidak Tuntas	34.	Yuli	59	Tidak Tuntas
17.	Ipan	73	Tidak Tuntas	35.	Zatih	73	Tidak Tuntas
18.	muhammad	73	Tidak Tuntas	<b>Nilai rata-rata 67.62</b>			
<b>KKM 75</b>							

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi dari subtema keunikan daerah tempat tinggalku dari nilai pretest siswa kelas IV, yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas berjumlah 31 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas 4 siswa dan nilai rata-rata *pre-test* 67.62

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Pretest

X	F	F <sub>x</sub>	X-x	X <sup>2</sup>	F <sub>x</sub> <sup>2</sup>
53	1	53	-14,62	213,74	213,74
56	7	392	-11,62	135,02	945,14
59	2	118	-8,62	74,30	148,6
63	4	252	-4,62	21,34	85,36
66	1	66	-1,62	2,62	2,62
69	1	69	1,38	1,90	1,90
73	15	1095	5,38	28,94	434,01
76	1	76	8,38	70,22	70,22
82	3	256	14,38	206,78	620,34
<b>Total</b>	<b>N=35</b>	<b>2367</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>∑fx<sup>2</sup>= 2522,02</b>

Dari data tabel 3 diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 67,82 sedangkan untuk hasil standart deviasi adalah 8,48 dan untuk hasil standart eror adalah 1,45.

Pada akhir pembelajaran, setelah semua materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan metode *E-Learning* berbasis *Android*, selanjutnya peneliti memberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Hasil posttest dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Nilai *Post-test* Kelas IV

No	Nama	Nilai	Keterangan	No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul	82	Tuntas	19.	Nazwa	89	Tuntas
2.	Aisah	96	Tuntas	20.	Nayla	96	Tuntas
3.	Anisah	89	Tuntas	21.	Nursakina	96	Tuntas
4.	Aurel	82	Tuntas	22.	Okta	82	Tuntas
5.	Arya	82	Tuntas	23.	Putri	92	Tuntas
6.	Ayu	89	Tuntas	24.	Rifandi	73	Tidak Tuntas
7.	Bobby	92	Tuntas	25.	Ramadana	82	Tuntas
8.	David	96	Tuntas	26.	Reysia	73	Tidak Tuntas
9.	Dio	82	Tuntas	27.	Rizki	82	Tuntas
10.	Elsa	89	Tuntas	28.	Sendi	82	Tuntas
11.	Endang	82	Tuntas	29.	Sri nabila	92	Tuntas
12.	Evi	89	Tuntas	30.	Sairah	82	Tuntas
13.	Fadil	82	Tuntas	31.	Stepani	82	Tuntas
14.	Fahmi	92	Tuntas	32.	Usnah	73	Tidak Tuntas
15.	Herian	89	Tuntas	33.	Wafa	82	Tuntas
16.	Iman	82	Tuntas	34.	Yuli	73	Tidak Tuntas
17.	Ipan	96	Tuntas	35.	zatih	96	Tuntas
18.	muhammad	82	Tuntas	<b>Nilai rata-rata 85.71</b>			
				<b>KKM 75</b>			

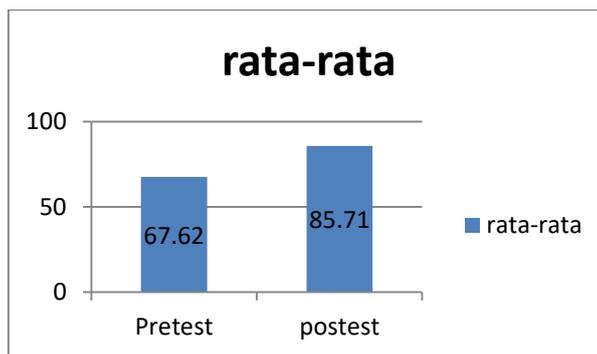
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV dengan menggunakan *post-test* yaitu 85.17 Nilai *post-test* dilaksanakan setelah pembelajaran atau menjelaskan materi dengan menggunakan model *E-Learning* berbasis *Android*. Terdapat nilai yang tuntas sebanyak 31 siswa sedangkan nilai yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa.

Hasil nilai *post-test* menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test*. Di mana nilai rata-rata *post-test* 85.17 sedangkan nilai *pre-test* 67.62.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Postest

X	F	F <sub>x</sub>	X=x-x	X <sup>2</sup>	F <sub>x</sub> <sup>2</sup>
73	4	292	-12,71	161,54	646,16
82	15	1230	-3,71	13,76	206,4
89	6	534	3,29	10,82	64,92
92	4	368	6,29	39,56	158,24
96	6	576	10,29	105,88	635,28
<b>Total</b>	<b>N=35</b>	<b>3000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>∑fx<sup>2</sup>= 1711</b>

Dari tabel 5 diperoleh dari data *post-test* maka hasil nilai rata-rata (mean) adalah 85,71 sedangkan untuk hasil standart deviasi adalah 6,98 dan untuk hasil standart eror adalah 1,19.



Gambar 1 Diagram Nilai rata-rata Pretest dan Posttest Kelas IV

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari nilai *pre-test* atau sebelumnya diberi perlakuan dan nilai *post-test* sesudah diberikan perlakuan ataupun menggunakan model *E-Learning* berbasis *Android* pada kelas IV, dapat dilihat mengalami peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas IV

No	Jenis Tes	Rata-rata	Kategori
1	Pretest	67.62	Kurang
2	Posttest	85.71	Baik Sekali

Berdasarkan data pada gambar 1 dan tabel 6, terlihat bahwa nilai posttest lebih baik dibanding nilai pretest. Dengan demikian secara deskriptif, model *E-Learning* berbasis *Android* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *E-Learning* berbasis *Android* terhadap hasil belajar siswa secara inferensial dilakukan uji korelasi dan uji t. Namun data harus terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi model *E-Learning* berbasis *Android* adalah  $0,200 \geq 0,05$  hasil belajar siswa signifikannya  $0,200 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari model *E-Learning* berbasis *Android* dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data model *E-Learning* berbasis *Android* dan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *E-Learning* berbasis *Android* memiliki Pengaruh dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari nilai  $r_{xy}$  0,704. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi  $r_{xy}$  0,668 terletak pada rentang nilai r 0,600-0,800 maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh model *E-Learning* berbasis *Android* dengan hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang tinggi.

c. Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji-t) menunjukkan bahwa model *E-Learning* berbasis *Android* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sebesar  $5.700 \geq 1,692$ . Maka dengan demikian  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar model *E-Learning* berbasis *Android* (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa model *E-Learning* berbasis *Android* dengan hasil belajar memiliki pengaruh, di mana semakin tinggi pengaruh model *E-Learning* berbasis *Android* maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh dan sebaliknya semakin rendah pengaruh model *E-Learning* berbasis *Android* maka semakin rendah juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Android* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 106144 Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil belajar siswa dalam memahami materi dari sub tema keunikan daerah tempat tinggal dari nilai *pre-test* siswa kelas IV yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas berjumlah 31 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas sberjumlah 4 siswa dengan nilai rata-rat *pre-test* 67.62. sedangkan hasil nilai *post-test* menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test*. Di mana nilai rata-rata *post-test* 85.17 sedangkan nilai *pre-test* 67.62
2. Berdasarkan perhitungan hasil model *E-Learning* berbasis *Android* diperoleh skor terendah 49, skor tertinggi 60, SDi sebesar 1,8, Mi sebesar 55 dan jumlah keseluruhan skor adalah 1991.
3. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *E-Learning* berbasis *Android* pada materi tema daerah tempat tinggalku subtema keunikan daerah tempat tinggalku di SD Negeri 106144 Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  di mana  $5700 > 1692$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa model *E-Learning* berbasis *Android* dengan hasil belajar memiliki pengaruh, di mana semakin tinggi pengaruh model *E-Learning* berbasis *Android* maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

## Daftar Pustaka

- Amali, L. N. (2012). Implikasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1).
- Anggraeni, L. (2016). Pentingnya Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 24(2).
- Hidayati, N. (2016). Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus Pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Telematika MKOM*, 2(2), 153-170.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150-167.
- Manullang, M., & Silaban, P. J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 060914 Kec. Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 110-129.
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. *Tazkiya*, 8(1).
- Rizawati, R., Sulaiman, S., & Syafrina, A. (2017). Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Sanusi, S. (2015). Konsep pembelajaran Fiqh dalam perspeKtiF Kesehatan reproduKsi. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).
- Saputra, D., Ismet, F., & Martias, M. (2014). Hubungan Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang. *Automotive Engineering Education Journals*, 1(1).

- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran Elektronik (E-learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Setyoningsih, S. (2015). E Learning: Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1).
- Silahuddin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tambunan, H. (2010). Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Generasi Kampus*, 3(02), 92-114.